

Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh

Yohana Arifa^{1*}, Muhiddinur Kamal² Salmi Wati³, Wedra Aprison⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK,
Universitas Islam Negeri Sjech M, Djamil Djambek Bukittinggi
Email: yohanaarifa@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 4 Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, evaluasi belajar, dan wawancara dengan kepala sekolah, siswa, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika dalam proses pembelajaran PAI, antara lain kurangnya keterampilan penyampaian materi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media tradisional yang masih dominan, dan kurangnya kedisiplinan guru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut termasuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan teknologi, serta meningkatkan disiplin guru. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh. Media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh perlu ditingkatkan kembali karena masih banyak menggunakan media tradisional. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 payakumbuh baik. Problematika dalam proses pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan guru. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan guru PAI dan kepala sekolah dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan supaya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study discusses problems in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) at SMKN 4 Payakumbuh. The research method used is descriptive qualitative with data collection through direct observation, learning evaluation, and interviews with school principals, students, and teachers. The results showed several problems in the PAI learning process, including the lack of skills in delivering material and the use of technology in learning, the use of traditional media which was still dominant, and the lack of teacher discipline. Efforts made to overcome this problem include increasing the teacher's ability to convey material and utilize technology, as well as increasing teacher discipline. This effort is expected to increase student interest and participation in PAI learning at SMKN 4 Payakumbuh. Learning media at SMKN 4 Payakumbuh need to be improved because they still use a lot of traditional media. The learning method for Islamic Religious Education at SMKN 4 Payakumbuh is good. The problem in the learning process is the lack of teacher discipline. Various attempts have been made to overcome problems in the implementation of Islamic Religious Education learning, the efforts made by PAI teachers and school principals can provide stimulation to students and attract students' interest in Islamic Religious Education lessons, and so that the implementation of Islamic Religious Education learning Educational learning can run smoothly. Good.

Keywords: *Learning Problems, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana penting untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, agar bisa menjalankan tugasnya sebagai abdullah (hamba Allah) dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, juga untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di

akhirat.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyempurnakan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan beriman, berilmu, dan beramal, yang dalam pendidikan umumnya disebut afektif, kognitif, dan psikomotorik. (Dja'far Siddik, 2006)

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menjadi guru kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Seorang guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penelitian dan penentuan didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pembelajaran adalah agar siswa-siswi dapat menuliskan sebgaiian dari ayat-ayat dalam sural al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan (drill). Dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa-siswi akan mencapai tujaun pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dari guru kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selalu menggunakan berbagai metode. Adapun beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yaitu "metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan (drill) dan metode ceramah". (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006)

Penguasaan terhadap materi yang diajarkan akan memudahkan guru membuat perencanaan, terutama dalam membuat silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bahan yang perlu dikuasai guru tersebut meliputi bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan dengan penguasaan guru yang memadai maka guru akan dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan lancar. Sebaliknya, proses belajar mengajar akan berjalan kaku jika guru tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas menyangkut materi yang diajarkan, karena itu guru tidak boleh terpaku untuk memakai satu buku saja, tetapi harus lebih giat mencari sumber lain yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas. Jika guru menyampaikan pelajaran dengan baik dan lancar, tanpa keragu-raguan siswa akan lebih tertarik dan berusaha menguasai apa yang telah diajarkannya. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik.

Untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru pendidik Agama Islam idealnya sebelum melaksanakan pengajaran, guru terlebih dahulu menguasai bahan-bahan pokok apa saja yang akan disampaikan dan bahan pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pendukung atau pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok, dan disesuaikan dengan pelajaran pokok agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dari observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 4 Payakumbuh peneliti melihat guru-guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan tentang pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang monoton atau menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa-siswi kurang antusias, mudah jenuh, tidak bersemangat, malas untuk mengikuti pembelajaran, bahkan ada siswa-siswi yang absen mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan belajar mengajar berjalan begitu saja tanpa adanya keaktifan siswa-siswi, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai.

Maka peneliti ingin melihat dari aspek guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul " Problematika Proses Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK Negeri 4 Payakumbuh".

METODE

SMKN 4 Payakumbuh secara permanen berada di Jl. Koto Kocik, kel. Padang Sikabu, kec. Lamposi Tigo Nagori, penelitian ini akan dimulai pada tanggal 12 Agustus 2021, berakhir sampai tanggal 18 Desember 2021

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data. (Suharsimi Arikunto, 2006) Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan segala sesuatu yang mendukung agar penelitian ini lancar.

Dalam rangka ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: wawancara (interview), pengamatan, (observasi) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati langkah- langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang di temui dan solusi apa yang diberikan dalam pembelajaran.

Wawancara, merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. (Lexsy J. Maleong, 2000) Dalam penelitian ini, penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab pula dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepada beberapa siswa, kepala sekolah dan kepada orang yang bisa memantau agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan tentang proses Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. (Lexsy J. Maleong, 2000) Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya suatu tujuan pendidikan di sekolah dan tidak terlepas dari tiga komponen yaitu guru, siswa, dan fasilitas.

- a. Guru

Dalam interaksi mengajar, guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kepada siswa diperlukan pengetahuan, dan kecakapan, keterampilan, karena yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus mampu menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya), dan mampu melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat dari aspek guru, maka problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh, adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu yang ada.

Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang mereka laksanakan.

Selain itu problematika yang berkaitan dengan guru agama adalah “Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru agama jarang menggunakan perangkat pembelajaran yang ada”.(Aizur Hedi, 2022)

Kegiatan belajar mengajar akan mengalami kesukaran apabila guru tidak mempunyai langkah-langkah dan strategi belajar dengan baik. Oleh karena itu guru harus memiliki unsur-unsur, persiapan baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis.

b. Siswa

Jika dilihat dari aspek siswa, maka faktor penghambat atau masalah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah, “Bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, yaitu perbedaan karakteristik siswa dan dukungan orangtua”.(Adeksi Pranoto, 2022) Perbedaan karakteristik tersebut di antaranya adalah sifat, tingkat kecerdasan, serta minat dan motivasi belajar anak yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada sebagian siswa yang ribut di belakang dan ada yang mengganggu temannya. Perbedaan karakteristik tersebut yang menyebabkan guru harus dapat melakukan pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Di samping itu problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan ibu Maharani adalah sebagai berikut:

Siswa SMK Negeri 4 Payakumbuh ini tidak seluruhnya bisa membaca Alqur’an, dan ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Alqur’an. Bila siswa yang belum bisa membaca Alqur’an disuruh menghafal ayat-ayat pendek dan do’a tentu akan sulit baginya, dan akhirnya minat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang karena belum bisa membaca Alqur’an. (Adeksi Pranoto, 2022)

Siswa yang belum bisa membaca Alqur’an disuruh untuk menghafal do’a dan ayat-ayat, siswa merasa kesulitan untuk menghafalnya. Dan bagi gurupun hal ini akan merupakan salah satu faktor penghambat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan sifat-sifat siswa yang berbeda-beda, ada yang malas ada yang rajin. Siswa yang malas tidak dapat dipungkiri akan berdampak negatif kepada temannya, dan siswa yang ribut di belakang, dan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat guru yang mengajar akan berhenti sejenak untuk menanyakan kenapa siswa ribut, dan sejenak guru memberikan kata-kata nasehat atau bimbingan kepada siswa.

c. Fasilitas

Problematika yang berkaitan dengan masalah fasilitas yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan bapak adeksi mengatkan sebagai berikut:

Di SMK Negeri 4 Payakumbuh ini kekurangan buku-buku dan buku paket yang dipakai. Buku yang sudah lama tahun terbit 2005, di samping itu juga media pembelajaran/alat peraga juga tidak lengkap. Dengan adanya masalah ini, saya sebagai guru agama merasa kesulitan. Apalagi materi-materi PAI diperlukan sekali alat bantu, media pembelajaran, supaya siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. (Adeksi Pranoto, 2022)

Selain itu juga ada permasalahan dari faktor ekstern, dari hasil wawancara dengan Bapak Aizur Hedi mengatakan sebagai berikut:

Saya sebagai kepala SMK Negeri 4 Payakumbuh ini, melihat bahwa lingkungan tidak mendukung terlaksananya pembelajaran Agama Islam. Contoh masalah yang pernah terjadi, anak muda/ yang masih lajang pernah merusak kaca-kaca sekolah, dan pagar sekolah. Dan saya melihat orangtua belum bisa membimbing anak-anaknya atau mengarahkan anaknya ke jalan yang baik. Orangtua hanya memadatkan pendidikan di sekolah saja dan tidak ada kerja sama dengan pihak sekolah.(Aizur Hedi, 2022)

Aspek kurikulum tidak menjadi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Aizur Hedi mengatakan sebagai berikut:

SMK Negeri 4 Payakumbuh memberlakukan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan agama dengan

pendidikan umum dan kurikulum berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Aizur Hedi, 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh adalah kurangnya kedisiplinan guru. Perbedaan karakteristik siswa dan dukungan orangtua, seperti perbedaan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dan sebahagian siswa belum bisa membaca Alqur'an. Sementara mengenai fasilitas, masih kekurangan, dan buku yang dipakai tahun 2005/kekurangan buku, alat peraga/media pembelajaran tidak lengkap.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Problematika yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan guru, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh "Upaya yang dilakukan SMK Negeri 4 Payakumbuh mengupayakan agar guru Pendidikan Agama Islam ikut sertifikasi". (Aizur Hedi, 2022) Di samping itu juga upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensinya dengan cara membaca buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran.
- c. Menyesuaikan metode dengan materi pelajaran.
- d. Menggunakan variasi dalam mengajar.
- e. Memberikan motivasi kepada siswa berupa nasehat dan himbauan disaat mata pelajaran berlangsung.
- f. Disamping proses pembelajaran di kelas upaya yang dilakukan guru agama, adalah membuat daftar shalat siswa. Setiap hari ditandatangani orangtua dan setelah itu diparap oleh guru agama, dan membina siswa supaya rajin shalat fardhu dan shalat sunat. Dan bagi siswa yang nilainya bagus diberikan hadiah. (Adeksi Pranoto, 2022)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru agama SMK Negeri 4 Payakumbuh berusaha meningkatkan kompetensinya yang dimilikinya. Agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik siswa, adalah "Guru agama berusaha mempelajari karakteristik dan latar belakang keluarga siswa, supaya guru dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam". (Adeksi Pranoto, 2022)

Karena apabila guru menciptakan kondisi yang menyenangkan, siswa akan terus bergairah dalam belajar. Karena suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan siswa. Perasaan senang biasanya muncul bila guru mampu melaksanakan Pendidikan Agama Islam, guru agama mampu menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik.

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan kurangnya dukungan orangtua, dari hasil wawancara dengan guru agama SMK Negeri 4 Payakumbuh, para guru berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orangtua murid, atau melalui pengajian-pengajian ibu-ibu. (Adeksi Pranoto, 2022) Dari hasil pengamatan penulis guru agama berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orangtua murid, dan memberikan arahan kepada ibu-ibu, bahwa betapa pentingnya bimbingan atau dukungan orangtua kepada anak dalam keluarga agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan berjalan dengan efektif.

Selain itu upaya yang dilakukan guru agama untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an adalah "Sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dianjurkan kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an agar menyalin hapalan-

hapalan do'a dan ayat-ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia". (Adeksi Pranoto, 2022)

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan fasilitas, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh adalah mengatakan sebagai berikut:

Mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah agar menyumbangkan dana untuk keperluan-keperluan SMK Negeri 4 Payakumbuh. Dan setelah ada dana dari pihak pemerintah, pihak sekolah akan segera melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang masih kurang, seperti mengganti buku-buku yang lama, melengkapi media/alat pembelajaran. (Adeksi Pranoto, 2022)

Dari penjelasan di atas berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa kepada pelajaran agama Islam, dan supaya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

3. Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dengan mengadakan evaluasi dan dari ketiga aspek : yakni aspek evaluasi Prestasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. (Adeksi Pranoto, 2022)

a. Evaluasi Prestasi Kognitif

Guru melakukan evaluasi prestasi kognitif yaitu dengan lisan dan tulisan serta ujian kemampuan atau praktek, yaitu dengan membuat berupa pertanyaan dan soal-soal yang harus di jawab oleh siswa dan mempraktekkan kemampuan mereka terhadap apa yang mereka ketahui misalnya praktek Whudu, Shalat, Membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. (Adeksi Pranoto, 2022)

Bentuk pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa berupa pertanyaan essay test, sedangkan yang berbentuk lisan yaitu hapalan. Dan uji kemampuan adalah dengan mempraktekkan dihadapan guru sesuai dengan kemampuan mereka dari apa yang sudah dipelajari pada hari-hari sebelumnya.

b. Evaluasi Prestasi Afektif

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Maharani guru pendidikan Agama Islam bahwa guru mengetahui karakteristik anak didik berdasarkan tingkah laku mereka selama di Sekolah, karena mereka tidak ada yang sama karakteristiknya, guru sering memperhatikan gerak-gerik mereka baik dalam proses pembelajaran maupun pada jam istirahat. (Adeksi Pranoto, 2022)

Minat mereka dalam mengikuti berbagai macam mata pelajaran juga berbeda-beda. Dan juga menilai dari tata kramanya mereka, sebab mereka sudah diajari bagaimana cara berinteraksi yang baik dan santun.

c. Pendidikan Agama Islam

Para siswa tidak ada yang sama latar belakangnya, ada yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan ada yang tidak. Itu bisa dilihat dari tingkah laku mereka disekolah. Kebiasaan mereka dirumah terkadang terbawa-bawa kesekolah, kebiasaan itu karena didikan orang tua mereka dirumah.

Guru selalu memperhatikan tingkah laku mereka bagaiman bergaul dengan temannya. Yang baik akan mudah dikenali dan di senangi guru. Dan yang tidak baik tingkah lakunya akan selalu mendapat perhatian khusus dari guru, agar tidak terpengaruh terhadap teman-temannya yang lain. Yang baik dapat dilihat baik pada saat dikelas, siswa mendengarkan penjelasan guru, dan tata kramanya baik dan selalu taat kepada guru. Lain dengan siswa yang tidak baik akan selalu membuat kerusuhan baik di kelas atau diluar kelas dan tata kramanya tidak baik. (Adeksi Pranoto, 2022)

Keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh dikatakan berhasil hanya dalam beberapa bidang saja, dari aspek kognitif yaitu siswa mengetahui pengetahuan pengamalan Pendidikan Agama Islam, seperti mengetahui tata cara, melestarikan lingkungan, menghargai karya orang lain, membaca al- Qur'an, serta siswa mampu bertajwid. Sedang dari aspek apektif yaitu siswa mampu membedakan antara perilaku terpuji dan perilaku tercela. Sedangkan dari

aspek psikomotorik, siswa mampu bertatakrama dengan baik, dan siswa berperilaku baik terhadap orang lain. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dan hasil penilaiannya tercantum dalam khs setiap pertemuan. (Adeksi Pranoto, 2022)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 cukup baik tapi perlu ditingkatkan kemampuan menyampaikan materi dan di bidang teknologi menurut beliau kemampuan mereka dalam menyampaikan materi masih banyak menggunakan metode tradisional. Hal ini sejalan dengan adanya Perda BTQ yang diterapkan di SMK Negeri 4, perlu dibenahi kembali prakteknya karena menurut kepala sekolah, SMK Negeri 4 memiliki fasilitas Musala akan tetapi disana tidak pernah dilaksanakan sholat berjamaah dengan siswa.

Dalam kesempatan lain bahwa keaktifan guru dalam pembelajaran cukup aktif, hal ini dikatakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 4, penguasaan kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah langkah yang paling utama dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, karena guru yang kurang aktif itu tidak dapat menguasai kelasnya, sehingga mengakibatkan anak-anak tidak dapat terkontrol dengan baik.

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya suatu tujuan pendidikan di sekolah dan tidak terlepas dari tiga komponen yaitu guru, siswa, dan fasilitas.

a. Guru

Dalam interaksi mengajar, guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kepada siswa diperlukan pengetahuan, dan kecakapan, keterampilan, karena yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus mampu menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya), dan mampu melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat dari aspek guru, maka problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh, adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu yang ada. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang mereka laksanakan.

Selain itu problematika yang berkaitan dengan guru agama adalah "Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru agama jarang menggunakan perangkat pembelajaran yang ada".

Kegiatan belajar mengajar akan mengalami kesukaran apabila guru tidak mempunyai langkah-langkah dan strategi belajar dengan baik. Oleh karena itu guru harus memiliki unsur-unsur, persiapan baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis.

b. Siswa

Jika dilihat dari aspek siswa, maka faktor penghambat atau masalah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah, "Bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, yaitu perbedaan karakteristik siswa dan dukungan orangtua". Perbedaan karakteristik tersebut di antaranya adalah sifat, tingkat kecerdasan, serta minat dan motivasi belajar anak yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada sebagian siswa yang ribut di belakang dan ada yang mengganggu temannya. Perbedaan karakteristik tersebut yang menyebabkan guru harus dapat melakukan pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas sesuai dengan teori Behavioristik yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran ini bersifat molecular yang artinya lebih menekankan

kepada problematika Pembelajaran.

Behavioristik adalah aliran yang memandang kepada aspek kecerdasan, minat, bakat serta motivasi dalam pembelajaran. Ada beberapa istilah yang harus dipahami dalam hukum belajar yang dihasilkan dari sejumlah para ahli yang dikembangkan oleh Thorndike dan Watson, belajar adalah proses interaksi yang berupa rangkaian kegiatan yang bertujuan mendapatkan respon belajar dari obyek penelitian. Menurut Sugiyono dan Hariyanto teori behavioristik ini sangat dipengaruhi dalam pengalaman belajar. teori ini menekankan kepada apa yang yang dapat dilihat dari tingkah laku, dengan kata lain menekankan kepada proses. Behavioristik ini menekankan kepada tingkah laku, empiris, dan konkret.

Dalam evaluasi belajar (Indah Komsiyah, 2022), teori Behavioristik ini adalah perubahan tingkah laku, kecerdasan, minat yang dialami siswa dalam pembelajaran dan seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

SIMPULAN

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Ketika dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka bisa diketahui bahwa terdapat beberapa problematika pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan diantaranya kurangnya kedisiplinan guru. Sementara mengenai fasilitas masih kekurangan, kekurangan buku, alat peraga/ media pembelajaran yang tidak lengkap. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. (1953). *al-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Beirut: Dar al-Aslam.
- Abdurrahman an-Nahlawi. (1989). *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Agus Sampurno. (2014). "Mental Guru yang Positif Ciri Sekolah yang Efektif."
- Ahmad Sabari. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Akhmad Sudrajat. (2014). "Pembelajaran Tuntas Mastery Learning dalam KTSP."
- Alaidin Koto. (2011). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin. (2002). *Administrasi Guru*. Bandung: Cita Pustaka.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching Dan Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Komaruddin. (2006). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunanadar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexsy J. Maleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mohammad Daud Ali. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2002). *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2007). *Management Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus Namsa. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.